



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 2299-2319

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Kepemimpinan dalam Membangun Kinerja yang Berkualitas di Koperasi Konsumen Masyarakat Sejahtera Bersama Desa Orahili Sibohou Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan

Nidarwati Hulu^{1✉}, Peringatan Harefa², Ayler B Ndraha³, Yamolala Zega⁴

Program Studi Manajemen, Universitas Nias

Email: nidarhoeloe@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang peran kepemimpinan dalam membangun kinerja yang berkualitas di Koperasi Konsumen Masyarakat Sejahtera Bersama Desa Orahili Sibohou Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan Ketua Koperasi Konsumen Masyarakat Sejahtera Bersama dalam membangun kinerja di Koperasi Konsumen Masyarakat Sejahtera Bersama Desa Orahili Sibohou Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan, untuk mengetahui faktor-faktor kualitas kinerja yang dilakukan di Koperasi Konsumen Masyarakat Sejahtera Bersama. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung kelapangan untuk melihat objek yang diteliti, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pegawai kantor serta anggota koperasi tersebut untuk menggali informasi mengenai objek yang diteliti dan terakhir dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran kepemimpinan Ketua Koperasi Konsumen Masyarakat Sejahtera Bersama membawa dampak positif terhadap kerjasama tim, efektivitas operasional, partisipasi anggota, serta stabilitas dan kesejahteraan kerja di dalam koperasi. Faktor-faktor kualitas kinerja juga mengidentifikasi beberapa faktor kualitas kinerja dalam koperasi, termasuk kemampuan untuk menjaga stabilitas kerja, sikap agresif dalam bekerja dll. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyarankan agar pihak koperasi lebih memfokuskan pada pengembangan kemampuan kepemimpinan. Pelatihan dan pengembangan kepemimpinan dapat menjadi investasi penting untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan di dalam organisasi. Dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja, disarankan agar koperasi memberikan perhatian khusus pada pengembangan faktor-faktor kualitas kinerja yang telah diidentifikasi.

Kata kunci: *Peran Kepemimpinan, Kinerja*

Abstract

This thesis discusses the role of leadership in building quality performance in the Prosperous Community Consumer Cooperative Together, Orahili Sibohou Village, Gomo District, South Nias Regency. This study aims to determine the leadership role of the Chairman of the Joint Prosperous Community Consumer Cooperative in building performance at the Joint Prosperous Community Consumer Cooperative of Orahili Sibohou Village, Gomo District, South Nias Regency, to determine the factors of performance quality carried out at the Joint Prosperous Community Consumer Cooperative. The research method used is qualitative with a qualitative descriptive approach. The data collection techniques used in this research are observation, documentation, and interviews. Researchers made observations by going directly to the field to see the object under study, then researchers conducted interviews with office employees and members of the cooperative to gather information about the object under study and finally documentation. The results showed that the implementation of the leadership role of the Chairman of the Sejahtera Bersama Community Consumer Cooperative had a positive impact on teamwork, operational effectiveness, member participation, and work stability and welfare in the cooperative. Performance quality factors also identified several performance quality factors in the cooperative, including the ability to maintain work stability, aggressive attitude at work etc. Based on these findings, the researcher suggests that cooperatives should focus more on developing leadership skills. Leadership training and development can be an important investment to improve leadership effectiveness in the organization. In an effort to improve performance quality, it is recommended that cooperatives pay special attention to the development of the identified performance quality factors.

Keywords: Leadership Role, Performance

PENDAHULUAN

Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, dan juga membentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan di dalam organisasi, tentu dalam organisasi yang memiliki posisi ini adalah seorang pemimpin, pemimpin di dalam organisasi mempunyai peranan disetiap kegiatan atau pekerjaan, dimana dalam melakukan pekerjaan membawa serta harapan bagaimana peran seorang pemimpin berperilaku.

Kepemimpinan bukan merupakan jabatan atau gelar, melainkan adalah sebuah kelahiran dari proses yang panjang perubahan dalam diri seseorang. Ketika seseorang menemukan visi dan misi hidupnya, ketika terjadi kedamaian dalam diri dan membentuk bangunan karakter yang kokoh, ketika setiap ucapan dan tindakannya mulai memberikan pengaruh kepada lingkungannya, dan ketika keberadaanya mendorong perubahan dalam organisasinya, pada saat itu seseorang lahir menjadi pemimpin sejati. Jadi pemimpin bukan sekedar gelar atau jabatan yang

diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang tersebut.

Kepemimpinan menurut jurnal Doni Setiawan (2020) adalah lahir dari proses internal. Tetapi seringkali seorang pemimpin sejati tidak diketahui keberadaannya oleh mereka yang dipimpinnya. Bahkan ketika misi atau tugas terselesaikan, seluruh anggota tim akan mengatakan bahwa merekalah yang melakukan sendiri.

Konsep pemikiran seperti ini adalah sesuatu yang baru dan mungkin tidak bisa diterima oleh para pemimpin konvensional yang justru mengharapkan penghormatan dan pujian dari mereka yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang sejati adalah kepemimpinan yang didasarkan pada sikap kerendahan hati. Semua visi dan misi tidak akan tercapai, kecuali adanya kerjasama seluruh tim yang ada didalam suatu organisasi.

Menurut jurnal Sapka (2020) koperasi merupakan bagian dari tata susunan ekonomi, hal ini berarti bahwa dalam kegiatannya koperasi turut mengambil bagian bagi tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat di sekitarnya.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Peran kepemimpinan sangat besar pengaruhnya dalam pengambilan suatu keputusan, sehingga dalam hal membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas seorang pemimpin. Dengan demikian dapat dikatakan jika seorang pemimpin tidak dapat mengambil sebuah keputusan, maka dia tidak layak menjadi pemimpin.

Tiap pemimpin dituntut untuk memberikan atau membagikan perhatian kepada bawahannya untuk memajukan, menggerakkan, dan membimbing segala kemampuan yang dimiliki oleh setiap bawahan untuk menggapai pekerjaan yang ditunjukkan pada tujuan yang bisa meningkatkan kinerja yang besar.

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tujuannya antara lain untuk mencapai sesuatu yang diharapkan organisasi. Pencapaian suatu organisasi menunjukkan hasil kerja atau prestasi kinerja suatu organisasi, hasil kerja organisasi diperoleh dari serangkaian aktivitas yang di jalankan organisasi. Aktivitas organisasi dapat berupa pengelolaan sumber daya organisasi.

Untuk menjamin agar aktivitas tersebut dapat tercapai dengan hasil yang diharapkan, maka diperlukan kinerja untuk bagaimana mengelola seluruh kegiatan organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada saat ini organisasi menghadapi banyak tantangan dari lingkungan, perubahan-perubahan yang dapat terjadi begitu cepat antara lain: bidang ekonomi, teknologi, pasar dan persaingan. Perubahan ini mengharuskan organisasi untuk mengubah semua kebiasaan yang dilakukan selama ini untuk bisa menghadapi persaingan yang sedang terjadi.

Berdasarkan observasi awal di Kantor Koperasi Konsumen Masyarakat Sejahtera Bersama yaitu karyawan sering melalaikan tugas atau aturan-aturan yang telah ditentukan salah satunya adalah ketepatan waktu, hal tersebut dapat menyebabkan kualitas pegawai menurun. Adanya tidak saling pengertian tentang pekerjaan, masalah tersebut timbul akibat kurangnya perencanaan kinerja, dimana perencanaan itu merupakan proses dimana bekerja bersama dalam merencanakan apa yang harus dilakukan pekerja dalam setahun mendatang, mengidentifikasi dan merencanakan mengatasi hambatan dan mendapatkan saling pengertian tentang pekerjaan. Adanya pegawai yang pasif-agresif dalam bekerja, pegawai yang hampir selalu menemukan cara untuk menghindari tugas yang harus dia selesaikan. Mereka menyerahkan tanggung jawab penuh kepada orang lain atau mengambil tugas dan kemudian tidak menyelesaikannya tepat waktu. Peran kepemimpinan yang dimaksud disini adalah bentuk komunikasi Ketua Koperasi Masyarakat Sejahtera Bersama dalam memotivasi terhadap kinerja karyawan, dimana dalam bentuk kinerja yang berkualitas harus menerapkan kedisiplinan kinerja karyawan dengan mengatur kerja sama secara harmonis dan terintegrasi antara pemimpin dan bawahannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik membuat penelitian dengan judul: "Peran Kepemimpin Dalam Membangun Manajemen Kinerja Yang Berkualitas di Koperasi Konsumen Masyarakat Sejahtera Bersama Desa Orahili Sibohou Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan".

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (Rukajat, 2018:5), menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk

membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Cresweel menjelaskan bahwa didalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat didalam penelitian, tidak hanya dari penelitinya semata. Sumber datanya bermacam-macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah.

Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:11) "penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan".

Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini ialah variabel tunggal (independen). Menurut sugiyono (2017:39) mengatakan bahwa variabel tunggal atau independen adalah "segala sesuatu atribut, sifat, nilai dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di ambil kesimpulannya". Variabel tunggal dalam penelitian ini ialah Peran Kepemimpinan Dalam Membangun Kinerja Yang Berkualitas Di Koperasi Konsumen Masyarakat Sejahtera Bersama Desa Orahili Sibohou Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.

Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Koperasi Konsumen Masyarakat Sejahtera Bersama.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:62) "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data" teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, (2019: 321) model teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/ obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua sehingga peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya yang dilakukan adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dalam penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih abu-abu atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang Baik

Maksud membina disini yaitu membina kerjasama dengan bawahan dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing, kemampuan dalam memotivasi bawahannya.

Peneliti telah mewawancarai beberapa Informan terkait dengan pertanyaan yaitu: Bagaimana anda berkontribusi dalam membangun kerjasama dan hubungan yang baik dengan anggota tim lainnya?

Hasil wawancara dengan Eberiaman Lase mengatakan bahwa:

Dalam membangun kerjasama dan hubungan yang baik dengan anggota tim lainnya yang dilakukan yaitu dengan memiliki empati terhadap sesama anggota, memiliki sifat yang terbuka serta menjaga komunikasi antar tim. (wawancara pada hari Senin, 31 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dalam membangun kerjasama dan hubungan yang baik dengan anggota tim lainnya memiliki yang namanya empati terhadap sesama anggota.

Hasil wawancara dengan Martinus Telaumbanua mengatakan bahwa:

"Hal yang saya lakukan antara lain, mengkomunikasikan tujuan dan harapan tim jelas dan di pahami oleh bawahan. Saya secara terbuka berkomunikasi dengan mereka, mendengarkan dan menghargai pendapat dengan memberikan ruang kepada bawahan untuk menyampaikan ide, dan masukan mereka, saya selalu siap mendukung dan membantu bawahan dalam menghadapi tantangan atau kesulitan yang mereka hadapi" (wawancara pada hari Senin, 31 Juli 2023).

Sesuai yang dengan pendapat yang menyimpulkan bahwa dalam membangun hubungan yang baik dan kerjasama yang baik antara anggota tim dengan memiliki sifat yang terbuka, memiliki empati serta menjaga komunikasi antar tim.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dimana peneliti melihat bahwa kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik memiliki keterkaitan yang signifikan dengan peran kepemimpinan dalam membangun kinerja yang berkualitas di Koperasi Konsumen Masyarakat Sejahtera Bersama Desa Orahili Sibohou, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan. Peneliti menyaksikan bahwa kepemimpinan dalam konteks ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individual untuk mengambil keputusan strategis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk membangun hubungan yang harmonis dan kerjasama yang efektif di antara anggota koperasi. Kemampuan ini tampaknya menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas kinerja koperasi konsumen.

2. Kemampuan yang Efektivitas

Yaitu mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, hadir tepat waktu dan tidak terlambat.

Peneliti telah mewawancarai beberapa Informan terkait dengan Pertanyaan yaitu :
Bagaimana cara anda menyelesaikan tugas yang anda tangani tepat waktu?

Hasil wawancara dengan Nofeniat Hulu mengatakan bahwa:

Cara yang mereka lakukan yaitu dengan membuat rencana dan mengatur prioritas dan mengelola waktu dengan efektif, berkomunikasi dengan tim serta mengantisipasi dan mencegah hambatan. (wawancara pada hari Selasa, 1 Agustus 2023).

Dari hasil wawancara kepada informan dapat dikatakan bahwa cara dalam menyelesaikan tugas tepat waktu yaitu dengan membuat rencana dan mengatur prioritas dan mengelola waktu dengan efektif. Konsep ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Sulfiandy, Munif Arhan, Hilmy Wirangga, Nur Awaliah Ramadani menyatakan bahwa untuk mengetahui peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja pegawai, peran yang biasanya dijalankan oleh pimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai.

Hasil wawancara dengan Kornelius Hulu mengatakan bahwa:

"Saya mengelola waktu dengan efektif , membuat rencana serta mengatur prioritas serta berkomunikasi dengan tim contohnya jika ada hambatan yang mempengaruhi kemajuan tugas, saya berkomunikasi dengan tim untuk mencari solusi bersama" (wawancara pada hari Selasa, 1 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan menyimpulkan bahwa Individu ini menunjukkan kemampuan manajemen waktu yang efektif dengan cara membuat rencana, mengatur prioritas, dan berkomunikasi dengan tim. Kemampuannya untuk mengidentifikasi hambatan dalam kemajuan tugas dan berkomunikasi secara terbuka dengan tim untuk mencari solusi bersama menunjukkan dedikasi terhadap pencapaian tujuan dengan cara yang efisien dan kolaboratif. Dengan fokus pada manajemen waktu dan komunikasi yang baik, individu ini memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan mencapai hasil yang optimal dalam tugas-tugasnya. Konsep ini sesuai dengan penelitian terdahulu pada tahun 2016 oleh Hasan Baharun menyatakan bahwa manajemen kinerja sebagai bagian dari peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu mencapai tujuan kelembagaan sesuai dengan tuntutan global dan market demand harus dikelola secara profesional.

Hasil wawancara dengan Nofetaris Hulu mengatakan bahwa:

"Yang saya lakukan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu yaitu salah satunya mengantisipasi dan mencegah hambatan, saya selalu mencoba untuk mengantisipasi

hambatan yang mungkin muncul dalam menyelesaikan tugas dan melakukan langkah-langkah pencegahan yang diperlukan dan dapat mengelola waktu” (wawancara pada hari Selasa, 1 Agustus 2023).

Dari hasil wawancara terhadap informan dapat dikatakan bahwa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu hal yang mereka lakukan yaitu mengelola waktu dengan efektif, mengatur waktu dan mengantisipasi dan mencegah hambatan. Konsep ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Lis Sulastri menyatakan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pengembangan Pendidikan karakter.

Hasil wawancara dengan Amakhaita Percaya Halawa mengatakan bahwa:

“Cara yang saya lakukan yaitu saya memulai dengan merencanakan dan memprioritaskan tugas-tugas saya. Berusaha untuk bisa menyelesaikan tugas tepat waktu, mengelola waktu dengan baik” (wawancara pada hari Rabu, 2 Agustus 2023).

Dari hasil wawancara terhadap informan dapat dikatakan bahwa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu yaitu dengan memulai yang namanya merencanakan tugas dan memprioritaskan tugas-tugas serta berusaha menyelesaikannya tepat waktu.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dimana peneliti melihat bahwa kemampuan yang efektif dalam konteks ini mencakup berbagai aspek kepemimpinan yang berkontribusi pada pembangunan kinerja yang berkualitas di koperasi konsumen tersebut. Salah satu aspek kunci yang diamati adalah kemampuan kepemimpinan dalam membuat keputusan yang tepat dan strategis. Para pemimpin koperasi terlihat mampu mengidentifikasi kebutuhan dan peluang, serta merumuskan keputusan yang mendukung pencapaian tujuan jangka panjang.

Selain itu, peneliti juga mencatat bahwa kemampuan komunikasi pemimpin koperasi sangat efektif. Mereka tidak hanya mampu menyampaikan informasi dengan jelas tetapi juga terlibat dalam komunikasi dua arah dengan anggota tim. Ini menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan memungkinkan pertukaran gagasan serta solusi untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam mencapai kinerja yang berkualitas. Observasi juga menyoroti kemampuan pemimpin dalam mengelola sumber daya dengan efisien, termasuk alokasi waktu, keuangan, dan tenaga kerja. Para pemimpin terlihat aktif dalam merencanakan dan mengatur prioritas untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan tujuan koperasi.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa kemampuan yang efektif dari kepemimpinan, terutama dalam membuat keputusan, berkomunikasi, dan mengelola sumber daya, memiliki dampak positif dalam membangun kinerja yang berkualitas di Koperasi Konsumen Masyarakat Sejahtera Bersama Desa Orahili Sibohou, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan.

3. Kepemimpinan yang Partisipatif

Dapat menyelesaikan masalah secara tepat, mampu dan meneliti masalah yang terjadi pada pekerjaan.

Peneliti telah mewawancarai beberapa Informan terkait dengan Pertanyaan yaitu: Bagaimana anda mendorong partisipasi dan keterlibatan anggota tim dalam pengambilan keputusan?

Hasil wawancara dengan Martinus Telaumbanua mengatakan bahwa:

Dalam mendorong partisipasi dan keterlibatan anggota tim dalam pengambilan keputusan, yang saya lakukan yaitu menciptakan lingkungan yang terbuka di mana setiap anggota tim merasa nyaman untuk memberikan masukan mereka. Saya mendengarkan pendapat mereka dan memberikan dukungan jika mereka menghadapi kendala atau kesulitan dalam mengungkapkan pendapat mereka, memberikan tanggung jawab dan kepercayaan kepada anggota tim untuk mengambil keputusan dalam bidang tanggung jawab mereka, dan dengan menghargai kontribusi dan prestasi anggota tim dalam pengambilan keputusan (wawancara pada hari Senin, 31 Juli 2023).

Dari hasil wawancara terhadap dapat dikatakan bahwa dalam mendorong partisipasi atau keterlibatan anggota tim dalam pengambilan keputusan yaitu dengan menciptakan lingkungan yang terbuka dan mendengarkan pendapat.

Hasil wawancara dengan informan Martinus Telaumbanua mengatakan bahwa:

bahwa dalam mendorong partisipasi atau keterlibatan anggota tim dalam pengambilan keputusan yaitu dengan menciptakan lingkungan yang terbuka dan mendengarkan pendapat. (wawancara pada hari Senin, 31 Juli 2023).

Hasil wawancara dengan informan Eberiaman Lase mengatakan bahwa:

"Dalam hal mendorong partisipasi anggota tim dalam pengambilan keputusan, saya melakukan beberapa hal berikut: jika semua anggota tim memberikan pendapat saya akan mempertimbangkan semua pendapat itu, saya menghindari memihak pendapat tertentu dan berusaha mengambil keputusan yang mempertimbangkan kepentingan semua anggota tim, selain itu saya juga menciptakan lingkungan yang terbuka dimana setiap anggota tim merasa nyaman dalam memberi masukan

mereka, memberi tanggung jawab dan kepercayaan serta menghargai kontribusi mereka” (wawancara pada hari Senin, 31 Juli 2023).

Dari hasil wawancara terhadap informan hampir sama dengan yang menyatakan untuk mendorong partisipasi anggota tim dalam pengambilan keputusan mereka melakukan hal-hal seperti, menciptakan lingkungan yang terbuka, menghargai setiap pendapat anggota tim serta mempertimbangkan semua pendapat atau masukan dari anggota tim. Konsep ini sesuai dengan penelitian terdahulu pada tahun 2017 oleh Nining Yuningsih menyatakan bahwa pemanfaatan sistem teknologi informasi memiliki peran penting dalam mendukung penerapan manajemen kinerja.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dimana peneliti melihat bahwa peran membangun hubungan memiliki dampak yang signifikan pada dinamika organisasi, pemimpin koperasi terlihat aktif menjalin komunikasi yang baik dengan anggota koperasi. Mereka tidak hanya memberikan arahan dan petunjuk, tetapi juga mendengarkan aspirasi dan masukan dari anggota koperasi. Adanya saling pengertian dan dialog terbuka menciptakan atmosfer kerja yang kooperatif dan mendukung. Selain itu, pemimpin juga terlibat dalam membangun hubungan yang positif dengan pihak eksternal, seperti pemerintah setempat, lembaga keuangan, dan mitra kerja lainnya. Kolaborasi yang baik dengan pihak eksternal ini memberikan dukungan tambahan bagi koperasi dalam mengatasi berbagai tantangan, termasuk akses terhadap sumber daya dan peluang pengembangan.

Pemimpin juga terlihat memiliki peran penting dalam memfasilitasi kegiatan sosial dan kebersamaan di antara anggota koperasi. Acara-acara komunitas dan kegiatan yang mendukung solidaritas antaranggota menjadi bagian dari strategi pemimpin untuk memperkuat hubungan sosial di dalam koperasi. Secara keseluruhan, peran membangun hubungan dalam kepemimpinan di Koperasi Konsumen Masyarakat Sejahtera Bersama Desa Orahili Sibohou terlihat sebagai elemen kunci dalam membangun kinerja yang berkualitas. Hubungan yang baik tidak hanya memperkuat ikatan antaranggota, tetapi juga menciptakan fondasi yang kokoh untuk pencapaian tujuan bersama dan pembangunan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

4. Agresif Dalam Bekerja

Produktivitas yang tinggi dapat dihasilkan dengan kualitas keahlian, disiplin, rajin, sehat, dan agresif (berkemauan) dalam bekerja.

Peneliti telah mewawancarai beberapa Informan terkait dengan Pertanyaan yaitu: Bagaimana anda mendorong diri sendiri untuk mencapai hasil yang lebih baik?

Hasil wawancara dengan informan Amakhaita Percaya Halawa mengatakan bahwa:

"Hal saya lakukan antara lain terus belajar dan berkembang, saya berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang dalam area yang relevan dengan tujuan saya. Saya membaca buku, mencari sumber-sumber pengetahuan lainnya untuk meningkatkan kinerja, keterampilan dan pengetahuan saya demi tercapainya visi dan misi yang ada di kantor ini. Dan juga menetapkan tujuan yang tepat, memotivasi diri sendiri" (wawancara pada hari Rabu, 2 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dapat dikatakan bahwa untuk mendorong diri sendiri dalam mencapai hasil yang lebih baik memiliki komitmen untuk terus belajar dan berkembang dan memotivasi diri sendiri.

Hasil wawancara dengan informan Goozisokhi Zebua mengatakan bahwa:

"Saya selaku pegawai yang saya lakukan yaitu memotivasi diri sendiri untuk mencapai hasil yang lebih baik, terus menerus berusaha untuk belajar dan berkembang untuk meningkatkan kinerja, keterampilan dan pengetahuan saya" (wawancara pada hari Rabu, 2 Agustus 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa memotivasi diri sendiri dan terus belajar serta berkembang adalah hal yang mereka lakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan informan Nofetaris Hulu mengatakan bahwa:

"Memang sudah seharusnya kami dapat mendorong diri sendiri untuk mencapai hasil yang lebih baik, hal yang saya lakukan untuk mendorong diri sendiri antara lain yaitu dengan memiliki yang namanya motivasi, memotivasi diri sendiri dapat mendorong saya untuk berusaha menjadi lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik. Dan seterusnya yaitu dengan belajar tanpa belajar saya tidak akan bisa menghasilkan kinerja yang baik jadi belajar terus menerus dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan" (wawancara, 1 Agustus 2023).

Dari hasil wawancara terhadap informan bahwa mereka harus memotivasi diri sendiri, belajar dan berkembang untuk mencapai hasil yang baik.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dimana peneliti melihat bahwa keberadaan pemimpin atau pemimpin-pemimpin di berbagai tingkatan memainkan peran penting dalam menggambarkan agresivitas dalam bekerja. Pemimpin-pemimpin tersebut tidak hanya menunjukkan sikap proaktif dalam menanggapi tugas-tugas sehari-hari, tetapi juga memotivasi anggota tim untuk melakukan hal yang serupa. Dalam situasi ini, keagresifan dalam bekerja tidak hanya diartikan sebagai tindakan fisik, tetapi juga mencakup semangat pantang menyerah, ketekunan dalam mencapai tujuan, dan kesiapan untuk menghadapi

tantangan. Pemimpin-pemimpin di koperasi ini terlihat memberikan contoh melalui dedikasi mereka terhadap pekerjaan dan sikap positif dalam mengatasi setiap hambatan.

Penting untuk dicatat bahwa "Agresif Dalam Bekerja" di sini tidak bermakna tindakan yang merugikan atau bersifat destruktif, melainkan lebih kepada semangat untuk mencapai hasil yang maksimal. Para pemimpin terlihat menginspirasi anggota tim untuk berpikir kreatif, mengambil inisiatif, dan berkontribusi aktif terhadap kemajuan koperasi. Hasil observasi ini memberikan gambaran bahwa dalam koperasi konsumen tersebut, agresifitas dalam bekerja menjadi faktor yang mendukung peran kepemimpinan dalam membangun kinerja yang berkualitas. Pemimpin-pemimpin yang agresif dalam bekerja mendorong semangat produktivitas dan kolaborasi di antara anggota tim, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi dan mencapai tujuan koperasi dengan lebih efektif.

5. Kemampuan dalam Mendelegasikan Tugas atau Waktu

Bersedia untuk membawa kepentingan pribadi dan organisasi kepada kepentingan yang lebih luas yaitu kepentingan organisasi menggunakan sisa untuk keperluan pribadi, mampu menyelesaikan tugas sesuai target.

Peneliti telah mewawancarai beberapa Informan terkait dengan Pertanyaan yaitu: Bagaimana cara anda menentukan tugas atau waktu yang tepat untuk di delegasikan dengan rekan kerja?

Hasil wawancara dengan informan Martinus Telaumbanua mengatakan bahwa:

"Pertama saya melihat kompetensi dan keterampilan mereka, saya melihat kualifikasi, pengalaman, dan keahlian rekan kerja yang mungkin dapat menyelesaikan tugas tersebut. Saya akan memilih orang yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang relevan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Saya mempertimbangkan beban kerja dan komitmen rekan kerja yang mungkin sedang mereka hadapi" (wawancara pada hari Senin, 31 Juli 2023).

Dari hasil wawancara terhadap informan dapat dikatakan bahwa dalam mendelegasikan tugas yang tepat waktu kepada rekan kerja hal yang pertama dilakukan yaitu melihat kompetensi dan keterampilan rekan kerja dan mempertimbangkan beban kerja dan komitmen.

Hasil wawancara dengan informan Eberiaman Lase mengatakan bahwa:

"Menentukan tugas yang tepat waktu untuk didelegasikan kepada rekan kerja perlu melihat keterampilan yang dimiliki oleh rekan kerja. Saya melihat apakah rekan kerja tersebut memiliki kompetensi dan keterampilan yang relevan untuk menyelesaikan tugas dengan baik karna terkadang para pegawai suka lalai dalam

menyelesaikan tugas mereka dan keterlambatan dalam mengerjakan pekerjaan mereka jadi perlu mempertimbangkan beban kerja dan komitmen rekan kerja yang mungkin sedang mereka hadapi” (wawancara pada hari Senin, 31 Juli 2023).

Dari hasil wawancara tersebut menentukan tugas yang tepat waktu untuk didelegasikan dengan rekan kerja dengan melihat keterampilan, beban kerja serta kompetensi rekan kerja.

Hasil wawancara dengan informan Noveniat Hulu mengatakan bahwa:

“Saya melibatkan beberapa hal berikut yaitu keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh orang yang relevan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Memperhatikan atau mempertimbangkan beban kerja rekan kerja” (wawancara hari Selasa, 1 Agustus 2023).

Dari hasil wawancara terhadap informan dapat dikatakan bahwa dalam mendelegasikan tugas yang tepat waktu hal yang mereka lakukan antara lain melihat keterampilan dan kompetensi serta mempertimbangkan beban kerja.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dimana peneliti melihat bahwa mencermati bagaimana pemimpin atau kepemimpinan di dalam koperasi tersebut menangani aspek delegasi tugas atau waktu. Proses delegasi ini mencakup kemampuan seorang pemimpin untuk menetapkan tugas kepada anggota tim, memberikan tanggung jawab, dan memberdayakan anggota tim untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Selain itu, observasi juga melibatkan penelitian terhadap kemampuan dalam mengelola waktu, termasuk pengaturan prioritas, penjadwalan, dan alokasi waktu untuk tugas-tugas tertentu. Peneliti berusaha untuk memahami bagaimana kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu ini berkaitan dengan peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja koperasi konsumen. Seorang pemimpin yang efektif dalam mendelegasikan tugas dapat menciptakan lingkungan kerja yang efisien, memberdayakan anggota tim, dan mengoptimalkan potensi setiap individu.

Di sisi lain, kemampuan mengelola waktu dengan baik juga penting untuk memastikan bahwa semua aspek operasional berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Observasi ini memberikan wawasan tentang sejauh mana peran kepemimpinan tercermin dalam praktik mendelegasikan tugas dan manajemen waktu di dalam koperasi konsumen tersebut, dengan harapan bahwa temuan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan kinerja yang berkualitas dalam konteks tersebut.

6. Mempertahankan dan Menjaga Stabilitas Kerja

Performa diatas harus dipertahankan untuk menjaga kestabilan kerja sehingga akan terbentuk budaya organisasi yang kuat.

Peneliti telah mewawancarai beberapa Informan terkait dengan Pertanyaan yaitu :
Bagaimana cara anda mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja?

Hasil wawancara dengan informan Korneliu Hulu mengatakan bahwa:

“Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja adalah hal yang harus dilakukan karna ketika kita bisa menjaga dan mempertahankan hal tersebut akan terbentuk budaya organisasi yang kuat. Hal yang perlu dilakukan yaitu memiliki perencanaan yang baik, pengaturan waktu yang efektif, komunikasi yang efektif, dimana saya selalu terbuka dengan atasan atau rekan kerja tentang beban kerja dan tenggang waktu yang sedang saya hadapi” (wawancara hari Selasa, 1 agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dapat dikatakan bahwa untuk mempertahankan stabilitas kerja hal yang dilakukan yaitu memiliki perencanaan baik, pengaturan waktu yang efektif serta memiliki sifat yang terbuka terhadap atasan atau sesama rekan kerja.

Hasil wawancara dengan informan Amakhaita Percaya Halawa mengatakan bahwa:

“Yang saya lakukan yaitu saya terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan saya dengan terus belajar, memiliki perencanaan yang baik atau jelas, tapi terkadang saya lalai karna kurangnya pengetahuan. Meskipun begitu saya akan tetap belajar akan menjadi lebih baik lagi” (wawancara hari Rabu, 2 agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa mereka terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan serta belajar agar bisa menjaga stabilitas kerja. Konsep ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Abdul Hakim dan Anwar Hadipapo menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas komitmen organisasi maka kinerja SDM akan semakin tinggi.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dimana peneliti melihat bahwa peran kepemimpinan dalam membangun kinerja yang berkualitas di Koperasi Konsumen Masyarakat Sejahtera Bersama Desa Orahili Sibohou sangat terkait dengan upaya mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja di dalam organisasi. Kepemimpinan di koperasi ini tampaknya memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang stabil dan berkelanjutan. Pertama-tama, terlihat bahwa pemimpin di koperasi ini memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan anggota tim dan berusaha untuk menciptakan kondisi kerja yang nyaman. Mereka terlibat dalam dialog terbuka dengan anggota tim untuk memahami permasalahan atau kebutuhan yang mungkin muncul dalam konteks pekerjaan.

Selanjutnya, pemimpin terlihat aktif dalam menjaga stabilitas organisasional dengan memastikan adanya kejelasan dalam peran dan tanggung jawab masing-masing anggota. Ini menciptakan dasar yang kuat untuk kolaborasi yang efektif dan penyelesaian tugas-tugas secara efisien. Pemimpin juga terlihat memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anggota tim, yang dapat meningkatkan kepuasan kerja dan keterlibatan mereka dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini berkontribusi pada atmosfer positif di dalam koperasi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja anggota tim secara positif.

Selain itu, terlihat bahwa kepemimpinan di koperasi ini memiliki peran dalam menangani hambatan atau ketidakpastian yang mungkin muncul dalam konteks pekerjaan. Mereka terbuka terhadap komunikasi dengan tim untuk mengidentifikasi dan mencari solusi bersama, sehingga mampu menjaga stabilitas dalam menghadapi tantangan. Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa peran kepemimpinan dalam mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja di Koperasi Konsumen Masyarakat Sejahtera Bersama Desa Orahili Sibohou memiliki dampak positif terhadap pembangunan kinerja yang berkualitas di dalam organisasi tersebut.

Selanjutnya berdasarkan uraian dari enam indikator ini yaitu kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik, kemampuan yang efektifitas, kepemimpinan yang partisipatif, agresif dalam bekerja, kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu, dan mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja maka peneliti menyampaikan bahwa beginilah peran kepemimpinan dalam membangun kinerja yang berkualitas di koperasi konsumen masyarakat sejahtera bersama desa orahili sibohou kecamatan gomo kabupaten nias selatan yaitu:

1. Kemampuan untuk Membina Kerjasama dan Hubungan yang Baik: Pemimpin di koperasi ini memiliki peran yang kuat dalam membangun kerjasama dan hubungan yang baik antar anggota tim. Mereka mendorong kolaborasi dan komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan bersama.
2. Kemampuan yang Efektif: Kepemimpinan di koperasi ini ditandai oleh kemampuan yang efektif dalam mengelola sumber daya, waktu, dan energi untuk mencapai hasil yang optimal. Mereka fokus pada pencapaian tujuan secara efisien.
3. Kepemimpinan yang Partisipatif: Pemimpin di koperasi ini melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan partisipatif ini menciptakan rasa kepemilikan dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam mencapai visi bersama.

4. Agresif dalam Bekerja: Pemimpin di koperasi ini terlihat memiliki sikap proaktif dan agresif dalam menangani tugas-tugas. Mereka tidak hanya menunggu, tetapi juga aktif mencari peluang dan solusi untuk meningkatkan kinerja.
5. Kemampuan dalam Mendelegasikan Tugas atau Waktu: Kepemimpinan di koperasi ini memiliki kemampuan untuk mendelegasikan tugas atau waktu dengan bijaksana. Mereka memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada anggota tim, meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
6. Mempertahankan dan Menjaga Stabilitas Kerja: Pemimpin di koperasi ini menjalankan peran penting dalam mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja. Mereka menciptakan lingkungan yang positif, memberikan dukungan, dan mengatasi hambatan untuk menjaga kestabilan di dalam organisasi.
7. Faktor Penghambat Kualitas Kinerja Dalam Koperasi Konsumen Di Masyarakat sejahtera bersama desa orahili sibohou kecamatan gomo kabupaten nias selatan
Dalam koperasi konsumen di Masyarakat Sejahtera Bersama Desa Orahili Sibohou, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kualitas kinerja adalah sebagai Berikut :
 1. Ketidakjelasan Peran dan Tanggung Jawab: Kurangnya ketidakjelasan dalam peran dan tanggung jawab anggota tim dapat menghambat kinerja. Kejelasan ini penting untuk menghindari tumpang tindih pekerjaan dan meningkatkan efisiensi operasional.
 2. Kurangnya Keterlibatan Anggota: Apabila anggota koperasi tidak aktif atau kurang tertarik dalam proses pengambilan keputusan dan kegiatan koperasi, hal ini dapat merugikan kualitas kinerja secara keseluruhan. Keterlibatan yang rendah dapat menghambat kolaborasi dan inovasi.
 3. Kurangnya Sumber Daya Keuangan: Keterbatasan sumber daya keuangan, seperti modal yang kurang memadai, dapat menjadi faktor penghambat dalam menjalankan operasional koperasi. Ini dapat membatasi kemampuan koperasi untuk mengembangkan layanan, melibatkan anggota, atau meningkatkan infrastruktur.
 4. Ketidakmampuan Manajemen dalam Menangani Konflik: Konflik internal atau interpersonal yang tidak ditangani dengan baik oleh manajemen dapat merugikan kualitas kinerja. Ketidakharmonisan di antara anggota tim dapat mengganggu produktivitas dan fokus pada tujuan bersama.
 5. Ketidakmampuan dalam Mengatasi Perubahan Eksternal: Koperasi yang tidak responsif terhadap perubahan eksternal, seperti perubahan kebijakan pemerintah,

perubahan pasar, atau tren ekonomi, dapat mengalami kesulitan dalam menjaga kualitas kinerja

6. Kurangnya Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan: Kurangnya pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota tim dapat menjadi faktor penghambat kualitas kinerja. Koperasi perlu memastikan bahwa anggota memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka.
7. Ketidakefektifan Komunikasi: Komunikasi yang buruk atau tidak efektif dapat menghambat aliran informasi di dalam koperasi. Hal ini dapat menyebabkan ketidakjelasan, salah pengertian, dan akhirnya merugikan kinerja secara keseluruhan.
8. Ketidakstabilan Ekonomi Lokal: Ketergantungan koperasi pada ekonomi lokal yang tidak stabil atau adanya fluktuasi ekonomi dapat menjadi penghambat kualitas kinerja. Kondisi ini dapat mempengaruhi daya beli anggota dan keberlanjutan usaha koperasi.
9. Ketidakmampuan Mengatasi Perubahan Teknologi: Kurangnya adaptasi terhadap perubahan teknologi dapat menghambat efisiensi dan efektivitas operasional koperasi. Koperasi perlu memastikan bahwa mereka mengikuti perkembangan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas layanan.
10. Tidak Adanya Dukungan dari Pemerintah atau Pihak Eksternal: Tidak adanya dukungan dari pemerintah atau pihak eksternal, baik dalam bentuk pembiayaan atau bantuan teknis, dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam pengembangan koperasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti sudah rangkum, maka peneliti menyimpulkan bahwa Peran Kepemimpinan Dalam Membangun Kinerja Yang Berkualitas Di Koperasi Konsumen Masyarakat Sejahtera Bersama Desa Orahili Sibohou Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan :

1. Peran Kepemimpinan dalam Membangun Kinerja Berkualitas: peran kepemimpinan memiliki dampak signifikan dalam membangun kinerja yang berkualitas di Koperasi Konsumen Masyarakat Sejahtera Bersama Desa Orahili Sibohou, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan. Kepemimpinan yang efektif membawa dampak positif terhadap kerjasama tim, efektivitas operasional, partisipasi anggota, serta stabilitas dan kesejahteraan kerja di dalam koperasi.
2. Faktor-faktor Kualitas Kinerja: juga mengidentifikasi beberapa faktor kualitas kinerja dalam koperasi konsumen, termasuk kemampuan untuk menjaga stabilitas kerja,

efektivitas dalam berkomunikasi, kepemimpinan partisipatif, sikap agresif dalam bekerja, kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu, dan kemampuan untuk membangun kerjasama dan hubungan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angger Setia Budi. (2018). *Peran Pemimpin Dalam Membangun Manajemen Kinerja yang Berkualitas Di Koperasi Syariah Baitut Tamwil Muhammadiyah Cabang Bandar Lampung*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Abevit, M., & Afriansyah, H. (2019). Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan.
- Achmad, Willya. (2022). *Metodologi penelitian sosial*. Batam: CV. Rey Media Grafika.
- Alimudin, A. (2017). Peran Sistem Manajemen Kinerja, Kompetensi Pegawai dan Promosi Jabatan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 13(3), 155-165.
- Darmaesti, dkk. (2023). *Manajemen kinerja*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Dodi Pramana, Nelly Armayanti, Irwansyah, Khairuddin E. T. (2022). *Budaya Organisasi*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group.
- Hasan Baharun. 2016. *Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", vol. 5 No. 2.
- Hakim, A. (2015). Peran kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja sumber daya manusia di wawotobi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 1-11.
- Hery. (2021). *Manajemen kinerja*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Isti Anggraini. 2022. *Peran Pemimpin Dalam Membangun Manajemen Kinerja Berkualitas Di Lembaga Baznas Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Istiharoh, R. (2017). *Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai di Badan Penanaman Modal Daerah (BPMD) Kabupaten Kutai Timur*. *Jurnal Administrative Reform*, 1(1), 151-169.
- Kurniawan, heru. (2021). *Pengantar praktis penyusunan instrumen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mu'ah Masram, H. Tri Indrayani, Muhammad Sulton. (2023). *Kepemimpinan*. Depok: Rajawali Pers
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolut Media.
- Yuningsih, N. (2018). Penerapan Manajemen Kinerja Pegawai Di Instansi Pemerintah. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 19(2), 141-154.
- Pether Sobian. (2022). *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jateng: Penerbit Lakeisha
- Raden, roro. (2019). *Analisis manajemen sumber daya manusia*. Siduarjo: Zifatama Jawa.

- Reimond Napitupulu, Didi H. S. Shalahuddin. (2019). *Dasar-dasar Ilmu Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Jatim: Uwais Inspirasi Indonesia
- Rosdiyah, masayu. (2021). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukajat, ajat. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Rufiyanto, Anief. (2020). *Penerapan algoritma C4.5*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Setyobudi, D. (2023). *Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja dan Harmonisasi Hubungan ABK DI KM. KALIMAS ABADI* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN JAKARTA).
- Sriyana. (2022). *Kepemimpinan dalam pemerintahan*. Sulteng: CV Feniks Muda Sejahtera.
- Sihite, Mislan, and Arifin Saleh. (2019). "Peran Kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi: tinjauan konseptual." *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX* 2.1 (2019): 29-44.
- Sulastri, I. (2014). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta*.
- Suganda, Bahrumi. (2019). *Peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja Karyawan (Studi pada PT. BPRS Aman Syariah Sekampung*. Diss. IAIN Metro.
- Sulfiandy, Munif Arhan, Hilmy Wirangga, Nur Awaliah. *Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai*. Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Veithzal Rivai. (2012). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Depok: Rajawali Press
- Wahyidat Moko. (2021). *Manajemen Kinerja: Teori dan Praktik*. UB Press
- Wirawan, R. (2019). *peran kepemimpinan dalam peningkatan kinerja karyawan di bintang swalayan ponorogo perspektif islam* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiarti, R. D. (2017). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *Ejournal Administrasi Negara*.
- Yuan Badrianto. (2022). *Kinerja Dan Produktivitas Dalam Organisasi*. Media Sains Indonesia
- Yuliandri, J., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.